

ACCOUNTS RECEIVABLE ANALYSIS ON PT. TRI BOS NUSANTARA PEKANBARU**Yusrizal dan Ida Maryanti Silaban**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jl. Jend Ahmad Yani No.78-88 Pekanbaru

Email: rizalyusrizal59@yahoo.co.id dan maryantisilaban95@gmail.com**ABSTRACT**

This study discusses the account receivable accounting at PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru. The dependent variable in this research is the implementation of account receivable as stated in Statement of Financial Accounting Standards (SFAS), and the independent variable are the recording of accounting receivable, recognition and measurement of account receivable, appraisal of account receivable, and the statements of account receivable in the balance sheet. This research show that the account receivable on PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru has not fully met the standards of the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS). The recording and the recognition of account receivable that had been done correctly by the company, but the measurement and appraisal of account receivable are not quite right, and there are also a mistake on the statements of account receivable in the balance sheet.

Keywords: Analysis, Accounting Analysis, Account Receivable

ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA PT. TRI BOS NUSANTARA PEKANBARU**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai akuntansi piutang dagang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi piutang dagang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan variabel bebasnya terdiri dari pencatatan piutang, pengakuan dan pengukuran piutang, penilaian piutang, dan penyajian piutang di neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi piutang dagang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang berlaku. Pencatatan dan pengakuan piutang yang dilakukan oleh perusahaan telah tepat, namun pengukuran dan pelaporan piutang masih kurang tepat, serta kesalahan dalam penyajian nilai piutang di neraca.

Kata kunci: Analisis, analisis akuntansi, piutang dagang.

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan merupakan organisasi yang mencari laba, maka tujuan utamanya adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba terutama diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

Pengakuan piutang adalah untuk menentukan kapan suatu penjualan kredit diakui sebagai piutang. Hal ini akan di pengaruhi oleh dua syarat penyerahan barang yaitu *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination*. Pada *FOB Shipping Point*, piutang diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan dengan syarat *FOB Destination*, Piutang diakui pada saat barang telah di terima oleh pembeli. Dalam hal pengakuan piutang perusahaan menggunakan syarat pengiriman barang *FOB Destination*. Pada saat pencatatan piutang, terdapat kesalahan yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan mengakui pendapatan pada saat perusahaan menerima pesanan dari pelanggan meskipun barang tersebut belum diserahkan kepada si pembeli.

Pengukuran terhadap piutang meliputi berapa piutang diakui dan pada nilai berapa disajikan di neraca. Pengukuran terhadap piutang dipengaruhi oleh perkiraan-perkiraan sebagai berikut : 1) Piutang tak tertagih, 2) Kenaikan (potongan) dagang (*trade discount*), 3) Potongan tunai (*cash discount*), 4) Retur penjualan dan pengurangan harga, 5) Beban penjualan (pada *FOB Destination*). Perkiraan-perkiraan tersebut harus dikurangkan dari perkiraan piutang agar menunjukkan jumlah yang wajar.

Apabila dilakukan analisa terhadap piutang perusahaan menurut umur piutang maka dapat dilihat nilai piutang PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru yang telah jatuh tempo sebagaimana terlihat pada tabel:

Tabel 1. Analisa Umur Piutang PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2012-2014

Tahun	Saldo	< 60 hari	60-120 hari	120-130 hari	> 1 tahun
2012	840.291.540	516.361.687	167.959.883	93.351.320	62.618.650
2013	973.757.085	626.379.887	260.434.298	64.829.900	22.113.000
2014	1.004.851.165	788.094.550	117.842.915	59.899.200	39.014.500

Sumber: Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Tabel 2. Daftar Piutang PT. Tri Bos Nusantara Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah
2012	840.291.540
2013	973.757.085
2014	1.004.851.165
Total	2.818.899.790

Sumber: Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ternyata piutang yang disajikan dalam neraca sebesar Rp. 840.291.540,- tahun 2012, Rp. 973.757.085,- tahun 2013, Rp. 1.004.851.165,- tahun 2014. Nilai piutang tiap tahun yang disajikan dalam neraca adalah tanpa dikurangi dengan jumlah penyisihan piutang tak tertagih, sebagaimana yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.50 tahun 2014.

Dari pengamatan survey awal, perlakuan piutang dagang pada PT. Tri Bos Nusantara belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu masih terdapat kesalahan dalam mengukur dan menilai piutang, serta kesalahan dalam penyajian piutang didalam neraca.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa dan barang secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi. Berikut pencatatan piutang menurut beberapa para pakar. Sehubungan dengan pengklasifikasian piutang.

Piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang dagang dan piutang lain-lain. Piutang dagang meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang dagang dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Menurut Baridwan (2006:124), Piutang dagang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) Tagihan-tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang. (2) Tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut wesel.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan piutang mempunyai beberapa jenis sehingga dapat ditinjau dari beberapa segi yakni: (1) Sumber terjadinya piutang. (2) Bentuk perjanjian piutang. (3) Jatuh tempo pembayarannya.

Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang ini didasarkan atas perjanjian yang bersifat informal yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan seperti order penjualan, faktur penjualan dan lain-lain.

Menurut Smith dan Skousen, (2006:287) memberikan definisi tentang piutang bukan dagang ini meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan mempunyai beberapa transaksi-transaksi yaitu: (1) Penjualan surat berharga atau pemilik selain barang dan jasa. (2) Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat, karyawan dan perusahaan-perusahaan afiliasi. (3) Setoran-setoran kepada kreditur, perusahaan kebutuhan umum dan instansi-instansi lainnya. (4) Pembayaran dimuka pembelian-pembelian. (5) Setoran-setoran untuk menjamin pelaksanaan kontrak atau pembayaran biaya. (6) Tuntutan atas rabat dan restitusi pajak. (7) Tuntutan atas kerugian atau kerusakan. (8) Saham yang masih harus disetor. (9) Piutang deviden dan bunga.

Piutang bukan dagang umumnya didukung dengan persetujuan-persetujuan formal dan secara tertulis. Piutang bukan dagang harus diikhtisarkan dalam perkiraan-perkiraan yang berjudul sesuai dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Piutang Bukan Dagang (Piutang lain-lain)

Piutang bukan dagang adalah tagihan yang timbul dari transaksi yang bukan merupakan penjualan barang atau penyerahan jasa yang merupakan aktivitas utama dan normal perusahaan.

Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang adalah kapan suatu penjualan kredit diakui sebagai piutang. Para akuntan mengakui terjadinya penjualan ketika barang diserahkan kepada pelanggan, tetapi secara fisik dipisahkan atau ditandai untuk pelanggan sesudah pelanggan tersebut menyatakan keinginan untuk membeli.

Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang dan harus dicatat agar jumlah yang harus disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Pengukuran piutang dilakukan terhadap piutang dagang dan piutang wesel, karena keduanya sering dijumpai dalam suatu perusahaan dan biasanya meliputi jumlah yang besar. Dengan adanya pengukuran piutang tersebut maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang yang bersangkutan.

Terdapat dua metode untuk mencatat piutang dengan potongan tunai, yaitu : 1) Jika metode kotor yang digunakan maka potongan penjualan harus dilaporkan sebagai pengurang atas penjualan di dalam perhitungan laba-rugi. 2) Jika metode bersih yang digunakan maka potongan penjualan dan piutang dicatat pada harga bersih, setiap potongan tunai yang tidak diambil di debet ke piutang dagang dan kredit kehilangan potongan penjualan. Sebagai gambaran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Pencatatan Transaksi Penjualan dan Penerimaan Uang dengan Metode Bruto dan Netto

Transaksi	Metode Bruto		Metode Netto	
Penjualan barang dagangan dengan syarat 2/10, n.30	Piutang	1.000.000	Piutang	1.000.000
	Penjualan	1.000.000	Penjualan	1.000.000
Pelunasan dalam jangka waktu potongan	Kas	980.000	Kas	980.000
	Pot. Penjualan	20.000	Piutang dagang	980.000
	Piutang dagang	1.000.000		
Pelunasan sesudah lewat waktu potongan	Kas	1.000.000	Kas	1.000.000
	Piutang dagang	1.000.000	Piutang dagang	980.000
			Pot. Penjualan yang Tidak diambil	20.000

Sumber: Baridwan (2006:134)

Pelaporan Piutang

Pelaporan piutang dagang berarti menetapkan dengan nilai berapakah piutang dagang itu dilaporkan di dalam neraca pada akhir satu periode akuntansi. Penilaian yang ditetapkan terhadap piutang dagang, secara langsung berhubungan dengan jumlah hasil penjualan yang pada akhirnya dapat direalisasikan menjadi uang kas.

Menurut prinsip ilmu akuntansi penilaian atas piutang dalam neraca didasarkan atas jumlah yang mungkin dapat ditagih. Untuk menghitung realisasi jumlah yang mungkin dapat ditagih ini, maka sisa piutang dagang pada akhir periode yang akan datang (allowance for bad debt).

Penggunaan metode analisa umur piutang dapat dilihat dalam contoh berikut ini. Misalnya : pada tanggal 31 Desember 2008 terdapat saldo piutang PT. Pascal sebesar Rp. 3.500.000,- dan saldo penyisihan piutang tak tertagih menunjukkan saldo kredit sebesar Rp. 75.000,- saldo piutang untuk masing-masing langganan serta pembagian skala waktu ditetapkan perusahaan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Analisa Umur Piutang PT. Pascal

Nama Pelanggan	Saldo 31-12-00	Belum Jatuh Tempo	Sudah jatuh tempo			
			1-30	31-90	91-365	>365
PT. A	800,000	300,000	300,000	-	200,000	-
PT. B	700,000	500,000	-	-	200,000	-
PT. C	400,000	-	-	-	-	400,000
PT. D	700,000	500,000	200,000	-	-	-
PT. E	900,000	100,000	300,000	-	500,000	-
PT. F	3,500,000	1,400,000	800,000	-	900,000	400,000

Sumber : Smith dan Skousen (2006:292)

Kemudian besarnya piutang tak tertagih dihitung dengan cara mengalikan persentase dari masing-masing kelompok umur dengan masing-masing saldonya, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Taksiran Piutang PT. Pascal

Komposisi	Saldo	Taksiran tak tertagih	
		%	Jumlah
Belum jatuh tempo	1.400.000	1%	14.000
Menunggak 1-30 hari	800.000	3%	24.000
Menunggak 31-90 hari	-	5%	-
Menunggak 91-365 hari	900.000	10%	90.000
Diatas 365 hari	400.000	50%	200.000
Jumlah	3.500.000	-	328.000

Sumber : Smith dan Skousen (2006:292)

Penyajian Piutang di Neraca

Laporan keuangan ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu pikiran yang disajikan dalam neraca adalah pikiran piutang yang dikelompokkan alam aktiva lancar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *survey*. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak sebatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru yang beralamat di Jl. Pasir Putih NO.62. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kemampuan dalam memperoleh data untuk penelitian yang dapat diandalkan tingkat akurasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : (1) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta melakukan observasi secara langsung ke perusahaan. (2) Data Sekunder yaitu data dan informasi yang sudah diolah oleh perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan, daftar piutang dan struktur organisasi serta kegiatan usaha perusahaan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diperoleh dari bagian pegawai keuangan PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, yaitu melakukan kunjungan secara langsung pada usaha spring bed sebagai objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (2) Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa neraca, struktur organisasi, daftar piutang perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan meneliti dan membahas data yang ada kemudian menganalisa serta membandingkan kenyataan dalam perusahaan dengan teori yang telah dipelajari, kemudian dari analisa ini ditarik kesimpulan dan saran. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta besarnya peranan Akuntansi Piutang Dagang yang dilaksanakan oleh PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Variabel Penelitian

Dari hipotesis yang dikemukakan diatas maka dapat ditentukan bahwa variabel dari penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas terdiri dari: pengklasifikasian piutang, pengakuan dan pengukuran piutang, penilaian piutang, dan penyajian piutang di neraca. (2) Variabel terikat adalah penetapan akuntansi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Piutang

Piutang pada PT. Tri Bos Nusantara terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha pada perusahaan ini terjadi karena adanya penjualan barang secara kredit, sedangkan piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul dari kegiatan diluar operasi normal perusahaan. Pada perusahaan ini piutang lain-lain timbul karena adanya pinjaman dari perusahaan satu group dan dari pinjaman karyawan.

Dalam pencatatan pos piutang dineraca, PT. Tri Bos Nusantara posisi akun piutang yang ada di Laporan Neraca PT. Tri Bos Nusantara tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi dimana posisi piutang itu disajikan dineraca dalam kelompok aktiva lancar wajibnya diatas perkiraan persediaan barang dagang dan piutang seharusnya disajikan setelah perkiraan kas dan bank, surat-surat berharga yang paling mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan, deposito jangka pendek, wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Sedangkan di neraca PT. Tri Bos Nusantara posisi perkiraan piutang adalah tidak berurut sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang sebenarnya, maka posisi akun piutang di Neraca seharusnya Aktiva Lancar yaitu: Kas, Bank, Piutang Dagang, Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu, Piutang lain-lain, Persediaan barang.

Pengakuan dan Pengukuran Piutang

PT. Tri Bos Nusantara mengambil kebijaksanaan untuk syarat penyerahan barang adalah *FOB Destination*. Namun perusahaan mencatat dan mengakui piutang pada saat barang di angkut dari gudang atau pada saat barang dikirimkan yaitu pada tanggal pengiriman yang ada di faktur, sementara biaya angkut barang dagangan tersebut ditanggung oleh perusahaan. Pencatatan tersebut dilakukan perusahaan terhadap barang dagangan yang masih dalam perjalanan yang terjadi akibat adanya penjualan yang dilakukan pada akhir periode.

Pengakuan piutang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru, adanya ketidak sesuaian antara teori dengan aplikasinya dalam perusahaan. Menurut teori apabila syarat penyerahan barang *FOB Destination*, maka pemindahan hak atas barang dari penjual kepada pembeli adalah pada saat barang telah diterima atau sudah sampai ditempat pembeli, sehingga pencatatan piutang baru akan dilakukan setelah adanya kepastian bahwa barang telah diterima pembeli.

Pelaporan Piutang

PT. Tri Bos Nusantara melaporkan piutang dineraca pada akhir periode sebesar jumlah brutonya saja tanpa menentukan taksiran jumlah yang tak tertagih atas piutang dagang tersebut, atau dengan kata lain PT. Tri Bos Nusantara menggunakan metode penghapusan langsung untuk piutang tak tertagihnya. Sehubungan dengan hal tersebut PT. Tri Bos Nusantara hanya akan melakukan pembebasan piutang tak tertagih pada perkiraan piutang dagang apabila : Piutang dagang telah berumur satu tahun atau Pelanggan dinyatakan pailit.

Hal ini jelas menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang mengharuskan jumlah bruto piutang tetap disajikan di neraca dan diakui dengan penyisihan piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat diterima, atau dengan kata lain Standar Akuntansi Keuangan menggunakan metode penyisihan.

Analisis Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru (Yusrizal dan Ida Maryanti Silaban)

Disamping itu penggunaan metode penghapusan langsung juga tidak memenuhi prinsip matching Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan harus diakui pada periode yang sama di mana pendapatan dilaporkan.

Sebaiknya PT. Tri Bos Nusantara menggunakan metode penyisihan dalam menilai piutang yang disajikan di neraca agar biaya piutang tak tertagih dapat dilaporkan pada periode terjadinya piutang (pendapatan), sehingga pendapatan yang dilaporkan di neraca tidak dinyatakan terlalu rendah ataupun terlalu tinggi dan data yang disajikan di neraca menjadi lebih akurat. Penaksiran terhadap piutang tak tertagih dapat didasarkan pada : 1) Penaksiran tertentu dari jumlah penjualan bersih 2) Prosentasi tertentu dari jumlah penjualan kredit bersih 3) Prosentasi tertentu dari jumlah piutang dagang 4) Prosentasi tertentu dari jumlah yang didasarkan pada umur piutang dagang. Dengan menggunakan dasar prosentase ini maka diharapkan taksiran piutang tak tertagih tidak jauh berbeda dengan penghapusan piutang yang dilakukan.

Tabel 6. Daftar Piutang PT. Tri Bos Nusantara Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah
2012	840.291.540
2013	973.757.085
2014	1.004.851.165
Total	2.818.899.790

Sumber : Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Tabel 7. Analisa Umur Piutang PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2012

Saldo 31/12/2013	< 60 hari	60 - 120 hari	120 - 360 hari	> 1 tahun
840.291.540	516.361.687	167.959.883	93.351.320	62.618.650

Sumber : Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Berdasarkan analisis umur Piutang tersebut, kemudian dihitung taksiran jumlah piutang tak tertagih tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 8. Taksiran Jumlah Piutang Tak Tertagih PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2012

Klasifikasi Umur Piutang	Saldo	Diperkirakan tidak dapat direalisasikan	
		Prosentase	Jumlah
< 60 hari	516.361.687	1%	5.163.617
60 - 120 hari	167.959.883	3%	5.038.796
120 - 360 hari	93.351.320	8%	7.468.106
> 1 Tahun	62.618.650	10%	6.261.865
	840.291.540		23.932.384

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel taksiran piutang tak tertagih diatas, pada akhir periode perusahaan dapat menghitung besarnya taksiran piutang tak tertagih untuk dilaporkan sebagai beban piutang tak tertagih dalam laporan laba rugi dan sebagai penyisihan piutang tak tertagih yang dilaporkan dalam neraca sebagai lawan perkiraan piutang dagang. Maka dibuat jurnal pada akhir tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

31/12/2014	Beban piutang tak tertagih	Rp.23.932.384	
	Penyisihan piutang tak tertagih		Rp.23.932.384

Tabel 9. Analisa Umur Piutang PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2013

Saldo 31/12/2014	< 60 hari	60-120 hari	120 - 360 hari	> 1 tahun
973.757.085	626.379.887	260.434.298	64.829.900	22.113.000

Sumber : Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Berdasarkan analisis umur Piutang tersebut, kemudian dihitung taksiran jumlah piutang tak tertagih tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 10. Taksiran Jumlah Piutang Tak Tertagih PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2013

Klasifikasi Umur Piutang	Saldo	Diperkirakan tidak dapat direalisasikan	
		Prosentase	Jumlah
< 60 hari	626.379.887	1%	6.263.799
60 - 120 hari	260.434.298	3%	7.813.029
120 - 360 hari	64.829.900	8%	5.186.392
> 1 Tahun	22.113.000	10%	2.211.300
	973.757.085		21.474.520

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel taksiran piutang tak tertagih diatas, pada akhir periode perusahaan dapat menghitung besarnya taksiran piutang tak tertagih untuk dilaporkan sebagai beban piutang tak tertagih dalam laporan laba rugi dan sebagai penyisihan piutang tak tertagih yang dilaporkan dalam neraca sebagai lawan perkiraan piutang dagang. Maka dibuat jurnal pada akhir tahun 2013 yaitu sebagai berikut :

31/12/2014	Beban piutang tak tertagih	Rp.21.474.520
	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp.21.474.520

Tabel 11. Analisa Umur Piutang PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2014

Saldo 31/12/2014	< 60 hari	60 - 120 hari	120-360 hari	> 1 tahun
1.004.851.165	788.094.550	117.842.915	59.899.200	39.014.500

Sumber : Bagian Piutang PT.Tri Bos Nusantara Pekanbaru

Tabel 12. Taksiran Jumlah Piutang Tak Tertagih PT.Tri Bos Nusantara Tahun 2014

Klasifikasi Umur Piutang	Saldo	Diperkirakan tidak dapat direalisasikan	
		Prosentase	Jumlah
< 60 hari	788.094.550	1%	7.880.946
60 - 120 hari	117.842.915	3%	3.535.287
120 - 360 hari	59.899.200	9%	4.791.936
> 1 Tahun	39.014.500	12%	3.901.450
	1.004.851.165		20.109.619

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel taksiran piutang tak tertagih diatas, pada akhir periode perusahaan dapat menghitung besarnya taksiran piutang tak tertagih untuk dilaporkan sebagai beban piutang tak tertagih dalam laporan laba rugi dan sebagai penyisihan piutang tak tertagih yang dilaporkan dalam neraca sebagai lawan perkiraan piutang dagang. Maka dibuat jurnal pada akhir tahun 2013 yaitu sebagai berikut :

31/12/2015	Beban piutang tak tertagih	Rp.20.109.619
	Penyisihan piutang tak tertagih	Rp.20.109.619

Penyajian Piutang di Neraca

Piutang dagang disajikan pada neraca dikelompokkan aktiva lancar setelah perkiraan kas dan bank sebesar jumlah bersih yang diperkirakan dapat direalisasi dalam periode normal akuntansi atau tidak lebih dari satu tahun. Jika piutang disajikan sebesar jumlah kotoranya, maka harus diikuti dengan penyisihan piutang tak tertagih. Kemudian pemisahan antara piutang harus jelas, dimana piutang yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan dikelompokkan ke dalam piutang usaha dan piutang yang bukan berasal dari kegiatan usaha perusahaan dikelompokkan sebagai piutang bukan dagang atau piutang lain-lain. Penyajian piutang dagang yang dilakukan oleh PT.Tri Bos Nusantara pada tahun 2012 adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 13. Penyajian Piutang Dagang Tahun 2012 dalam Neraca

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2012	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 64,551,900

Analisis Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru (Yusrizal dan Ida Maryanti Silaban)

Bank	Rp 165,332,200
Piutang Dagang	Rp 840,291,540
Piutang Komisi Penjualan	Rp 20,397,500
Persediaan Barang	Rp 564,723,802
Piutang Direksi	Rp 27,745,700
Piutang Lain -lain	Rp 45,876,500
Biaya dibayar dimuka	Rp 55,876,000
Total Aset Lancar	Rp 1,784,795,142

Sumber : Bagian Accounting PT.Tri Bos Nusantara

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 13 taksiran jumlah piutang tak tertagih PT.Tri Bos Nusantara pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.23.932.384. Sebagai pengganti, piutang dapat disajikan di neraca pada nilai realisasi bersihnya sebesar Rp.816.359.156 dengan catatan yang menunjukkan jumlah penyisihan, maka penyajian piutang PT.Tri Bos Nusantara adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 14. Penyajian Piutang Tahun 2012 dalam Neraca dengan Jumlah Penyisihan

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2012	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 64,551,900
Bank	Rp 165,332,200
Piutang Dagang	Rp 840,291,540
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp (23,932,384)
Piutang Komisi Penjualan	Rp 20,397,500
Persediaan barang dagangan	Rp 564,723,802
Piutang Direksi	Rp 27,745,700
Piutang Lain -lain	Rp 45,876,500
Biaya dibayar dimuka	Rp 55,876,000
Total Aset Lancar	Rp 1,760,862,758

Sumber : Data Olahan, 2017

Penyajian piutang dagang yang dilakukan oleh PT.Tri Bos Nusantara pada tahun 2013 adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 15. Penyajian Piutang Dagang Tahun 2013 dalam Neraca

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2013	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 32,744,800
Bank	Rp 223,015,200
Piutang Dagang	Rp 973,757,085
Piutang Komisi Penjualan	Rp 29,251,200
Persediaan Barang	Rp 345,461,543
Piutang Direksi	Rp 36,079,900
Piutang Lain -lain	Rp 91,962,726
Biaya dibayar dimuka	Rp 67,440,800
Total Aset Lancar	Rp 1,799,713,254

Sumber : Bagian Accounting PT.Tri Bos Nusantara

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 15 taksiran jumlah piutang tak tertagih PT. Tri Bos Nusantara pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.21.474.520. Sebagai pengganti, piutang dapat disajikan di neraca

pada nilai realisasi bersihnya sebesar Rp.952.282.565 dengan catatan yang menunjukkan jumlah penyisihan, maka penyajian piutang PT.Tri Bos Nusantara adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 16. Penyajian Piutang Tahun 2013 dalam Neraca dengan Jumlah Penyisihan

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2013	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 32,744,800
Bank	Rp 223,015,200
Piutang Dagang	Rp 973,757,085
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp (21,474,520)
Piutang Komisi Penjualan	Rp 29,251,200
Persediaan Barang	Rp 345,461,543
Piutang Direksi	Rp 36,079,900
Piutang Lain -lain	Rp 91,962,726
Biaya dibayar dimuka	Rp 67,440,800
Total Aset Lancar	Rp 1,778,238,734

Sumber : Data Olahan, 2017

Penyajian piutang dagang yang dilakukan oleh PT.Tri Bos Nusantara pada tahun 2014 adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 17. Penyajian Piutang Dagang Tahun 2014 dalam Neraca

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2014	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 35,641,650
Bank	Rp 283,794,731
Piutang Dagang	Rp 1,004,851,165
Piutang Komisi Penjualan	Rp 32,923,346
Persediaan Barang	Rp 424,335,700
Piutang Direksi	Rp 37,866,572
Piutang Lain -lain	Rp 85,242,930
Biaya dibayar dimuka	Rp 74,934,287
Total Aset Lancar	Rp 1,979,590,381

Sumber : Bagian Accounting PT.Tri Bos Nusantara

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 17 taksiran jumlah piutang tak tertagih PT. Tri Bos Nusantara pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.20.109.619 Sebagai pengganti, piutang dapat disajikan di neraca pada nilai realisasi bersihnya sebesar Rp.984.741.546 dengan catatan yang menunjukkan jumlah penyisihan, maka penyajian piutang PT.Tri Bos Nusantara adalah sebagai berikut (sebahagian neraca):

Tabel 18. Penyajian Piutang Tahun 2014 dalam Neraca dengan Jumlah Penyisihan

Tri. Bos Nusantara	
Neraca	
31 Desember 2014	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 35,641,650
Bank	Rp 283,794,731
Piutang Dagang	Rp 1,004,851,165
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp (20,109,619)

Analisis Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru (Yusrizal dan Ida Maryanti Silaban)

Piutang Komisi Penjualan	Rp 32,923,346
Persediaan Barang	Rp 424,335,700
Piutang Direksi	Rp 37,866,572
Piutang Lain -lain	Rp 85,242,930
Biaya dibayar dimuka	Rp 74,934,287
Total Aset Lancar	Rp 1,959,480,762

Sumber: Data Olahan, 2017

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai akuntansi piutang dagang pada PT. Tri boss Nusaantara Pekanbaru dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Dalam hal pengakuan piutang PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru belum mengakui piutangnya sesuai dengan syarat penyerahan barang *FOB Destination* secara murni, sebab piutang dan penjualan sudah diakui dan dicatat sebelum pembeli menerima barang sedangkan biaya pengiriman barang ditanggung oleh perusahaan. 2) Dalam hal penilaian piutang, PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru tidak melaporkan piutangnya setelah dikurangi dengan estimasi piutang tak tertagih dan tidak menggunakan metode penyisihan untuk mengakui kerugian dari piutang yang tak tertagih. 3) Dalam hal pelaporan piutang, PT. Tri Bos Nusantara Pekanbaru tidak melaporkan piutang yang diperkuat dengan promes (janji tertulis) sebagai kelompok rekening/pos wesel tagih. 4) Dalam pencatatan piutang di neraca perusahaan hanya mencantumkan nilai piutang dagang sebesar jumlah brutonya, tanpa menentukan taksiran jumlah yang tak tertagih atas piutang dagang tersebut pada akhir periode sehingga mempengaruhi kewajaran nilai piutang dagang dineraca.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut : 1) PT. Tri Bos Nusantara hendaknya dalam mengakui dan mencatat piutang dagang pada saat barang dagangan sudah diterima pembeli. 2) Dalam hal menilai piutangnya sebaiknya PT. Tri Bos Nusantara melaporkan piutangnya pada nilai yang telah dikurangi dengan estimasi piutang yang tidak tertagih. 3) Dalam hal pencatatan piutang, hendaknya PT. Tri Bos Nusantara dapat mencatat piutangnya dengan benar dan tepat, karena jika tidak akan menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang salah. 4) Untuk penyajian dineraca, sebaiknya PT. Tri Bos Nusantara menyajiakn piutang dineraca sebesar jumlah kotornya dikurangi dengan estimasi piutang yang tidak tertagih.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Kamarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Baridwan, Indra dan Suharjo. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- D.Stice, James, Earl K. Stice, 2009, *Intermediate Accounting*, Cengage South-Western, New York.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harrison, Hongren, Thomas dan Suwardy, 2013, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedelapan Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Herry, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygandt, 2006, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Machfoeds, Mas'ud. 2007, *Akuntansi Manajemen*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Munandar, M, 2007, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, Drs. S. Akuntan 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Niswonger, Rollin C, Cari S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2006, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, 19th Edition, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Robert, Libby, 2008, *Akuntansi Keuangan*, Cirebon
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Smith, Jay M. Dan K, Fred Skousen, 2006, *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif*, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soementri Hendri, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Dua, Armico Bandung.
- Suharli J. Micheli, 2006, *Akuntansi SI*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suhaty Ely Dan Anggadi Sri Dewi, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warsono, Sony, Darmawan, Arif dan Arsyadi, M. 2008, *Akuntansi Pengantar 1*, Asgard Chapter, Yogyakarta.